

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya keanekaragaman hayati sebagai sumber plasma nutfah yang meliputi berbagai jenis spesies jasad renik, tanaman, dan hewan termasuk di dalamnya hewan ternak. Berbagai jenis hewan ternak yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia pada saat ini yang paling diminati salah satunya ialah ternak unggas. Baik dari sistem pemeliharaan yang sederhana, sampai hasil produksi daging dan telurnya pun sangat di sukai, seperti ayam, itik termasuk ternak entok.

Entok merupakan salah satu jenis ternak unggas domestik yang perannya cukup besar sebagai unggas penghasil daging, bobotnya bisa mencapai 3,5 kg sampai 6 kg. Ternak entok ini pada awalnya di temukan di Amerika Tengah dan Selatan, sekarang ternak entok merupakan ternak unggas yang sudah tidak asing lagi di berbagai negeri. Banyak nama yang diberikan kepada ternak ini, antara lain, itik Pato (Brasilia), itik Muskus atau Muscuvy Duck (Inggris), Moschus-ente (Jerman), Canard de Barbie (Prancis), itik Kaap (Afrika Selatan), entok atau itik manila (Indonesia) dan *Cairina moschata* nama ilmiah dalam bahasa latin. Entok termasuk ternak itik yang masih suka terbang seperti ayam, ia juga tidak begitu banyak memerlukan air, sehingga ia dapat di pelihara di tempat yang kering (Djannah, 1985).

Ternak entok mampu mengkonsumsi pakan dengan kualitas rendah, dan juga tahan terhadap penyakit. Ternak entok termasuk salah satu bangsa itik yang memiliki potensi pengembangan yang cukup besar, berdasarkan data statistik peternakan dan kesehatan hewan Indonesia (2018) populasi ternak itik di Indonesia

yang tersebar di 34 Provinsi yaitu, ternak itik sebanyak 51.239.185 ekor. Berdasarkan data Statistik Peternakan Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 populasi ternak itik di Kota Padang sejak tahun 2013 sampai tahun 2017 terjadi peningkatan, dimana pada tahun 2013: 48,689 ekor, tahun 2014: 65.998 ekor, tahun 2015: 64.258 ekor, tahun 2016: 83.006 ekor, tahun 2017: 84.251 ekor. Sumatera Barat khususnya kota Padang memiliki beberapa Kecamatan dengan populasi itik terbanyak, salah satunya adalah Kecamatan Kuranji, dengan populasi sebanyak 48.521 ekor. Berdasarkan data statistik tidak di jelaskan populasi dari ternak entok secara khusus, namun di hitung dalam populasi ternak itik.

Pemeliharaan ternak entok di Kecamatan Kuranji dilakukan dengan sistem ekstensif, semi intensif dan intensif. Ternak entok di pelihara bersama dengan beberapa jenis ternak unggas lainnya. Kepemilikan ternak entok berkisar antara 5-120 ekor. Berikut keragaman sifat kualitatif ternak entok berdasarkan hasil *survey* pada bulan Oktober 2019 dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ternak Entok yang di Pelihara Oleh Peternak di Kecamatan Kuranji

Nishida *et al.*,(1980) menyatakan bahwa karakteristik genetik eksternal dan ukuran ukuran tubuh merupakan ciri dasar untuk penentuan jenis ternak. Penentuan tersebut dapat di amati berdasarkan *fenotipe* tubuh seperti: warna bulu, warna kulit

badan, warna paruh, warna kaki/*shank* dan kerlip bulu. Sifat-sifat genetik kualitatif dapat di jadikan patokan untuk menentukan suatu bangsa karena sifat tersebut banyak di atur oleh genotipe individu sedangkan faktor lingkungan sedikit sekali peranannya (Minkema, 1987).

Sifat kualitatif merupakan sifat yang tidak dapat diukur namun dapat di bedakan dengan jelas seperti warna bulu, warna shank, warna paruh, warna kulit dan kerlip bulu. Sifat kualitatif ekspresinya di kontrol sepenuhnya oleh sepasang gen atau lebih, sedangkan dari lingkungan terhadap perubahan sifat kualitatif sedikit sekali peranannya. Warna bulu pada ternak unggas sebenarnya bukanlah sifat produksi yang bernilai ekonomis tinggi, tetapi sangat penting dalam pemuliaan untuk tujuan tertentu. Sifat-sifat kualitatif sebagai penentuan dalam karakter jenis ternak dimana individu-individu dapat diklasifikasikan kedalam satu dari dua kelompok atau lebih ternak yang pengelompokannya berbeda jelas satu antara yang lainnya (Sulandri, 2007).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keragaman Sifat Kualitatif Pada Ternak Entok (*Cairina moschata*) Di Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana keragaman sifat kualitatif ternak entok (*Cairina moschata*) pada peternakan di Kecamatan Kuranji kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman sifat kualitatif ternak entok (*Cairina moschata*) di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat di gunakan sebagai data dasar untuk mengidentifikasi sifat kualitatif ternak entok di Kecamatan Kuranji kota Padang.



